

JURNAL KEPERAWATAN 'AISYIYAH

1. Pengaruh Terapi Psikoreligi Murottal Al-Qur'an terhadap Tekanan Darah pada Klien dengan Hipertensi
Oop Ropei, Muhammad Luthfi
2. Gambaran Resiliensi pada Remaja di Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak (LPKA)
Fauziah Dyan Ayu K.W, Nur Oktavia Hidayati, Ai Mardhiyah
3. Harga Diri Orangtua yang Mempunyai Anak dengan Terpasang Kantong Stoma
Iyep Dede Supriyatna
4. Analisis Faktor Dominan yang Memengaruhi Kadar Gula Darah Pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2
Atikah Fatmawati, Mustin
5. Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Penderita Hipertensi
Hasbi Taobah Ramdani, Eldessa Vava Rilla, Wini Yuningsih
6. Tingkat Kecemasan Klien Gagal Ginjal Terminal pada Tindakan Hemodialisis
Abay Taryana, Aan Nur'aeni, Atlastieka Praptiwi
7. Transadaptasi dan Analisis Psikometrik Skala Religiusitas Muslim Berdasarkan *the Muslim Piety Questionnaire*
Angga Wilandika
8. Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP
Nita Prawitasari, Efri Widianti, Nita Fitria
9. Pengalaman Orang Tua Merawat Anak dengan Tuna Rungu Usia Sekolah Dasar di SLSBN-B Kabupaten Garut Tahun 2016
Sri Yekti Widadi, Rakhmi Anggita Januaryity
10. Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks
Tri Panji Setyo, Atun Raudotul Ma'rifah, Rahmaya Nova Handayani

Alamat Redaksi:

STIKes 'Aisyiyah Bandung
Jl. KH. Ahmad Dahlan Dalam No. 6 Bandung 40264
Telp. (022) 7305269, 7312423 - Fax. (022) 7305269

DEWAN REDAKSI

JURNAL KEPERAWATAN 'AISYIYAH (JKA)

Volume 4 | Nomor 1 | Juni 2017

Pelindung:

Ketua STIKes 'Aisyiyah Bandung

Penanggung Jawab:

Santy Sanusi, S.Kep.Ners., M.Kep.

Ketua:

Sajodin, S.Kep., M.Kes., AIFO.

Sekretaris/Setting/Layout:

Aef Herosandiana, S.T., M.Kom.

Bendahara:

Riza Garini, A.Md.

Penyunting/Editor :

Perla Yualita, S.Pd., M.Pd.
Triana Dewi S, S.Kp., M.Kep.

Pemasaran dan Sirkulasi :

Nandang JN., S.Kp., M.Kep.,Ns., Sp.Kep., Kom.

Mitra Bestari :

Dewi Irawati, MA., Ph.D.
Suryani, S.Kp., MHSc., Ph.D.
DR. Kusnanto, S.Kp., M.Kes.
Iyus Yosep, S.Kp., M.Si., MN.
Irna Nursanti, M.Kep., Sp. Mat.
Erna Rochmawati, SKp., MNSc., M.Med.Ed. PhD.
Mohammad Afandi, S.Kep., Ns., MAN.

Alamat Redaksi:

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Jl. KH. Ahmad Dahlan Dalam No. 6, Bandung
Telp. (022) 7305269, 7312423 - Fax. (022) 7305269
e-mail: jka.aisyiyahbdg@gmail.com

DAFTAR ISI

1. Pengaruh Terapi Psikoreligi Murottal Al-Qur'an terhadap Tekanan Darah pada Klien dengan Hipertensi
Oop Ropei, Muhammad Luthfi 1 - 12
2. Gambaran Resiliensi pada Remaja di Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak (LPKA)
Fauziah Dyan Ayu K.W, Nur Oktavia Hidayati, Ai Mardhiyah 13 - 21
3. Harga Diri Orangtua yang Mempunyai Anak dengan Terpasang Kantong Stoma
Iyep Dede Supriyatna 23 - 28
4. Analisis Faktor Dominan yang Memengaruhi Kadar Gula Darah Pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2
Atikah Fatmawati, Mustin 29 - 35
5. Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Penderita Hipertensi
Hasbi Taobah Ramdani, Eldessa Vava Rilla, Wini Yuningsih 37 - 45
6. Tingkat Kecemasan Klien Gagal Ginjal Terminal pada Tindakan Hemodialisis
Abay Taryana, Aan Nur'aeni, Atlastieka Praptiwi 47 - 56
7. Transadaptasi dan Analisis Psikometrik Skala Religiusitas Muslim Berdasarkan *the Muslim Piety Questionnaire*
Angga Wilandika 57 - 67
8. Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP
Nita Prawitasari, Efri Widianti, Nita Fitria 69 - 79
9. Pengalaman Orang Tua Merawat Anak dengan Tuna Rungu Usia Sekolah Dasar di SLSBN-B Kabupaten Garut Tahun 2016
Sri Yekti Widadi, Rakhmi Anggita Januarity 81 - 87
10. Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks
Tri Panji Setyo, Atun Raudotul Ma'rifah, Rahmaya Nova Handayani 89 - 111

PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SMPNita Prawitasari¹, Efri Widianti², Nita Fitria³

ABSTRAK

Salah satu aksi kekerasan yang paling sering terjadi di sekolah adalah perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* merupakan bentuk kekerasan baik secara fisik, verbal ataupun psikologis yang dilakukan secara berulang-ulang dan bersifat menyerang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku *bullying* pada siswa SMP. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 103 orang yang merupakan siswa kelas VII dan VIII yang diambil menggunakan teknik total *sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari materi perilaku *bullying*. Hasil pengujian validitas diperoleh sebanyak 15 item yang valid dan hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* yaitu 0,790. Data yang didapatkan dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sebanyak 103 siswa yang melakukan perilaku *bullying*, sangat sedikit dari siswa (24,2%) melakukan perilaku *bullying* secara fisik, sangat sedikit dari siswa (21,9%) melakukan perilaku *bullying* secara verbal, dan sangat sedikit dari siswa (16,2%) melakukan perilaku *bullying* psikologis. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan pihak sekolah dapat terus meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembinaan, serta pengawasan terhadap adanya perilaku *bullying* yang lebih membahayakan dan menjadikan kegiatan-kegiatan konseling disekolah untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan diri yang lebih baik.

Kata kunci : *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* psikologis, perilaku *bullying*, siswa kelas VII-VIII,

Abstract

One of the most frequent violence in schools is bullying behavior. Bullying behavior is a form of violence whether physical, verbal, or psychological that were offensive and done repeatedly. The purpose of this study was to described the bullying behavior on students of SMP. This study used descriptive quantitative approach. Subjects in this study numbered 103 people who are students grade VII and VIII that recruited using a total sampling technique. Data were collected using questionnaires that has been modified based on the bullying behavior theory. Validity test results obtained 15 items were valid and reliability test results showed the value of Alpha Cronbach was 0,790. Data were analyzed with descriptive statistic. The results showed that of the total 103 students who did the bullying behavior, very few of students (24.2%) do physical bullying, very few of students (21.9%) do and very few of students (16.2%) do psychological bullying. Based on the results, it is expected the school to improving the implementation of development activities as well as the supervision of the bullying behavior and make school counseling activities to facilitate the development of the ability of self better.

Keywords: *bullying behavior, physical bullying, psychological bullying, verbal bullying*

¹ Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung

² Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung

³ Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung

LATAR BELAKANG

Kasus kekerasan disekolah yang dikenal dengan istilah *bullying* semakin marak dan semakin sering ditemui baik melalui media cetak maupun media elektronik. *National Institute for Children and Human Development* (NICHD) memaparkan hasil surveinya di majalah *Journal of the American Medical Association* tahun 2001, survei ini dilakukan pada 15.686 siswa kelas 6 hingga 10 di berbagai sekolah negeri maupun swasta di Amerika Serikat dan hasilnya menyebutkan bahwa lebih dari 16% murid sekolah di Amerika Serikat mengaku mengalami *bullying* oleh murid lain (SEJIWA, 2008). Di Indonesia, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *LSM Plan International* dan *International Center Research on Women* (2015) menunjukkan bahwa terdapat 84% anak yang mengalami kekerasan di sekolah.

Perilaku *bullying* merupakan tindakan negatif yang dilakukan secara berulang oleh sebagian siswa atau sekelompok siswa yang bersifat menyerang karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat (Olweus, 2002). Menurut SEJIWA (2008), perilaku *bullying* dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu secara fisik, verbal, dan psikologis. Secara fisik melalui perilaku yang dilakukan secara langsung dari pelaku kepada korban seperti memukul, menarik baju, menjewer, menjambak, menendang, menyenggol dengan bahu, mendorong, menampar, menimpuk, menginjak kaki, mencubit, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari lapangan, menghukum dengan cara *push up*. Secara verbal melalui perkataan atau kalimat yang bersifat merendahkan diri seseorang seperti membentak, meledek, mencela, memaki-maki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menyoraki, menebar gosip, dan memfitnah. Secara psikologis melalui perilaku yang mengintimidasi dan mendiskriminasi korbannya seperti

mencibir, mengucilkan, memandang dengan sinis, memelototi, memandang penuh ancaman, mendiamkan, meneror lewat pesan pendek, memandang yang merendahkan.

Perilaku *bullying* dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Hover, dkk (dalam Simbolon, 2012) faktor penyebab terjadinya *bullying* adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa karakteristik kepribadian, kekerasan yang dialami sebagai pengalaman masa lalu, dan sikap keluarga yang memanjakan anak sehingga tidak membentuk kepribadian yang matang. Faktor eksternal yang menyebabkan kekerasan yaitu lingkungan dan budaya.

Bagi sebagian siswa, fenomena *bullying* tidak terlalu menjadi masalah besar. *Bullying* dianggap sebagai bagian dari proses sosialisasi atau pergaulan antar teman di sekolah (Astuti, 2008). Padahal, *bullying* dapat menimbulkan dampak yang serius bagi korban baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Prasetyo (2011) menyebutkan dampak dalam jangka pendek dapat menimbulkan perasaan tidak aman, takut pergi ke sekolah, merasa terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi atau stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri, dan dampak jangka panjangnya dapat menderita masalah gangguan emosional dan perilaku. Sedangkan bagi pelaku, dampaknya yaitu sering terlibat dalam perkelahian, resiko mengalami cedera akibat perkelahian, dan yang terparah adalah menjadi pelaku tindak kriminal (Priyatna, 2010).

Bullying berdampak besar bagi keadaan psikologis korban. Oleh karena itu, peran perawat sangat dibutuhkan dalam membantu korban *bullying*. Perawat selaku tenaga profesional harus berkolaborasi baik dengan keluarga maupun dengan pihak sekolah dalam mengatasi masalah *bullying* sehingga dapat memaksimalkan perannya sebagai konselor dan edukator. Hal ini

berkaitan dengan peran dan fungsi perawat dalam upaya pelayanan kesehatan utama yang berfokus pada preventif dan promotif tanpa meninggalkan peran kuratif dan rehabilitatif yaitu melakukan penyuluhan dan memberikan pendidikan untuk pengenalan dan pencegahan atau pengendalian masalah kesehatan (Effendy, 1998 & MacKenzie & Ross, 2013).

Penelitian ini dilakukan di sebuah SMP Negeri di Jatinangor Kabupaten Sumedang (SMP A). Lokasi tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena Jatinangor terkenal dengan kawasan pendidikan. Disebut dengan kawasan pendidikan karena banyaknya kampus-kampus yang berada di Jatinangor. Keberadaan kampus-kampus tersebut dengan kehadiran mahasiswa yang memadati lingkungan di Jatinangor, membawa pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya seperti perubahan sosial dan nilai-nilai pada warga Jatinangor termasuk salah satunya yaitu anak-anak atau siswa yang bersekolah di daerah tersebut. Lingkungan dan permasalahan perilaku anak memiliki keterkaitan. Anak rentan terpengaruh oleh perilaku mahasiswa dalam pergaulan sehari-hari nya seperti perilaku kekerasan atau *bullying*. Selain itu, lingkungan di kawasan tersebut juga terlihat cukup padat dan kumuh dengan berbagai rumah dan kos-kosan.

Berdasarkan hasil studi banding yang dilakukan di sekolah-sekolah yang berdekatan dengan kampus UNPAD Jatinangor, dari buku catatan penanganan kasus BP dan kesiswaan tahun ajaran 2015/2016 di SMP B, didapatkan data siswa yang bermasalah yaitu sebanyak 18 siswa dengan rincian tujuh orang suka mengejek dan menghina temannya, 10 orang pernah memukul, mencekik, meludahi, bahkan memalak temannya yang lain, dan seorang lagi pernah mengucilkan temannya. Dari data SMP C, didapatkan sebanyak 16 siswa yang bermasalah dengan rincian lima orang siswa tersebut sering mengejek temannya

yang memiliki kekurangan, 10 orang siswa terlibat dalam perkelahian dan seorang lagi pernah mengucilkan temannya. Di SMP C, diberlakukan sanksi jika siswa melakukan perilaku tidak baik dan siswa harus membuat perjanjian agar tidak melakukannya lagi. Sedangkan di SMP A tempat dilaksakannya penelitian didapatkan sebanyak 21 siswa dengan rincian 10 orang suka mengejek, memberi julukan nama, menghina, dan mengolok-olok temannya, enam orang sering memukul, menendang dan meludahi, dan lima orang lainnya pernah mengucilkan dan mengadu domba temannya yang lain. Berdasarkan data yang didapatkan dari masing-masing sekolah tersebut, dapat dilihat bahwa siswa yang paling banyak terlibat yaitu siswa SMP A.

Peneliti melakukan skrining terhadap siswa kelas VII dan VIII di SMP A. Berdasarkan hasil skrining tersebut, menunjukkan bahwa sebanyak 103 orang siswa yang melakukan perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* dapat terjadi dikarenakan kurangnya pengawasan serta bimbingan dari guru dan orang tua yang merupakan faktor anak bebas melakukan *bullying* tanpa adanya kontrol yang baik. Selain itu, dilihat dari segi keperawatan, tidak adanya perawat kesehatan di sekolah yang seharusnya mengawasi berbagai aspek baik dari segi fisik, emosional maupun sosial siswa dapat meningkatkan perilaku kekerasan di sekolah tersebut.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan terhadap 103 siswa yang melakukan perilaku *bullying* dan merupakan siswa kelas VII dan VIII di SMP A. Sampel ditentukan dengan teknik total *sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan aspek *bullying* yaitu fisik, verbal dan psikologis menurut referensi SEJIWA (2008). Instrumen telah diujicobakan kepada 29 siswa

SMP A dan mendapatkan nilai *alfa-cronbach* 0.79. Selain itu, dilakukan pengujian validitas melalui uji *content validity* dengan cara melakukan konsultasi kepada dosen Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran dan uji *construct validity* yang menghasilkan sebanyak 15 item pernyataan yang valid. Analisis data menggunakan rumus mean yang kemudian dilihat presentase nya menggunakan rumus distribusi frekuensi. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2016 di SMP A.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa SMP A, didapatkan hasil sebagai berikut.

Karakteristik Responden

Berikut tabel distribusi frekuensi karakteristik siswa SMP A yang melakukan perilaku *bullying*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa SMP A (n=103)

| Karakteristik | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Kelas | | |
| VII | 36 | 35,0 |
| VIII | 67 | 65,0 |
| Usia | | |
| 12 tahun | 7 | 6,8 |
| 13 tahun | 41 | 39,8 |
| 14 tahun | 47 | 45,6 |
| 15 tahun | 8 | 7,8 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 65 | 63,1 |
| Perempuan | 38 | 36,9 |

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar siswa merupakan siswa kelas VIII (65,0%). Hampir setengah dari siswa dalam penelitian ini berusia 14 tahun (45,6%) dan sebagian besar siswa berjenis kelamin laki-laki (63,1%).

Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP A

Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi berdasarkan nilai mean dan standar deviasi perilaku *bullying* pada siswa SMP A.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP A (n=103)

| Perilaku <i>Bullying</i> | Frekuensi (F) | Presentase (%) | Mean | Std.Deviation |
|--------------------------|---------------|----------------|------|---------------|
| Fisik | 63 | 24,2 | 8,00 | 1,435 |
| Verbal | 57 | 21,9 | 6,76 | 1,240 |
| Psikologis | 42 | 16,2 | 7,26 | 1,111 |

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sangat sedikit dari siswa (24,2%) yaitu 63 orang melakukan perilaku *bullying* fisik, sangat sedikit dari siswa (21,9%) yaitu 57 orang melakukan perilaku *bullying* verbal, dan sangat sedikit dari

siswa (16,2%) yaitu 42 orang melakukan perilaku *bullying* psikologis.

Adapun gambaran perilaku *bullying* berdasarkan karakteristik responden, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying* Berdasarkan Karakteristik Responden (n=103)

| Karakteristik | Perilaku <i>Bullying</i> | | | | | |
|----------------------|--------------------------|------|--------|------|------------|------|
| | Fisik | | Verbal | | Psikologis | |
| | F | % | F | % | F | % |
| Kelas | | | | | | |
| VII | 29 | 28,2 | 30 | 29,1 | 27 | 26,2 |
| VIII | 61 | 59,2 | 60 | 58,3 | 49 | 47,6 |
| Jenis Kelamin | | | | | | |
| Laki-laki | 57 | 55,3 | 56 | 54,4 | 50 | 48,5 |
| Perempuan | 33 | 32,0 | 34 | 33,0 | 26 | 25,2 |

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar dari siswa laki-laki melakukan perilaku *bullying* fisik (55,3%), sedangkan hampir setengah dari siswa perempuan melakukan perilaku *bullying* verbal (33,0%).

Adapun kejadian perilaku *bullying* dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4. Kejadian Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP A

| | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|---------------------------|---------------|----------------|
| Pernah Membully | | |
| Ya | 103 | 39,6 |
| Tidak | 157 | 60,4 |
| Tempat Membully | | |
| Depan kelas | 18 | 6,9 |
| Ruang kelas | 87 | 33,5 |
| Orang yang dibully | | |
| Teman sekelas | 101 | 38,8 |
| Lain-lain: Semuanya | 4 | 1,5 |
| Alasan Membully | | |
| Bertubuh gendut | 6 | 2,3 |
| Hanya iseng | 67 | 25,8 |
| Kelakuannya aneh | 8 | 3,1 |

| | Frekuensi (F) | Presentase (%) |
|---|---------------|----------------|
| Pendiam | 11 | 4,2 |
| Untuk mendapatkan perhatian | 6 | 2,3 |
| Lain-lain: Membalas orang yang membully | 7 | 2,7 |

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa hampir setengah dari siswa mengakui pernah melakukan *bullying* yaitu 103 orang (39,6%). Hampir setengah dari siswa yaitu 101 orang (38,8%) membully teman sekelasnya dan hampir setengah dari siswa melakukan *bullying* di ruang kelas yaitu 101 orang (33,5%). Alasan siswa membully temannya bermacam-macam. Hampir setengah dari siswa membully karena hanya iseng yaitu 67 orang (25,8%). Sangat sedikit dari siswa membully karena ingin membalas orang yang membully yaitu 7 orang (2,7%) dan sangat sedikit dari siswa membully untuk mendapatkan perhatian yaitu 6 orang (2,3%). Selain itu, sangat sedikit dari siswa membully temannya karena perilaku atau penampilannya berbeda dengan yang lain seperti pendiam yaitu 11 orang (4,2%), kelakuannya aneh yaitu 8 orang (3,1%), dan bertubuh gendut yaitu 6 orang (2,3%). Adapun analisis masing-masing item pernyataan dari perilaku *bullying*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Pernyataan Perilaku *Bullying* Fisik

| No. | Pernyataan | Mean | Std.Deviation |
|-----|--|------|---------------|
| 1. | Saya mencubit teman saya ketika saya merasa kesal atau tanpa alasan yang jelas. | 1,75 | 0,606 |
| 2. | Saya mendorong teman saya dengan sengaja. | 1,71 | 0,536 |
| 3. | Saya menendang teman saya dengan sengaja. | 1,24 | 0,431 |
| 4. | Saya menginjak kaki teman saya dengan sengaja. | 1,55 | 0,590 |
| 5. | Saya melempar dengan barang seperti buku, pensil, atau penghapus kepada teman saya | 1,75 | 0,555 |

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata skor tertinggi dengan nilai mean 1,75 yaitu terdapat pada item pernyataan “Saya mencubit teman saya ketika saya merasa kesal atau tanpa alasan yang jelas” dan “Saya

melempar dengan barang seperti buku, pensil atau penghapus kepada teman saya” yang dapat berarti bahwa jenis perilaku *bullying* fisik yang paling sering terjadi pada siswa SMP A adalah mencubit dan melempar dengan barang.

Tabel 6. Pernyataan Perilaku *Bullying* Verbal

| No. | Pernyataan | Mean | Std.Deviation |
|-----|---|------|---------------|
| 1. | Saya memanggil teman saya dengan nama julukan (contoh:cabe-cabean). | 2,00 | 0,816 |
| 2. | Saya meneriaki teman yang tidak saya sukai di depan umum. | 1,20 | 0,428 |
| 3. | Saya membuat atau menyebarkan gosip tentang teman saya. | 1,44 | 0,605 |
| 4. | Saya menghina teman yang lebih miskin dari saya. | 1,04 | 0,194 |
| 5. | Saya memfitnah teman yang tidak saya sukai. | 1,08 | 0,269 |

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa item pernyataan dengan rata-rata skor tertinggi adalah “Saya memanggil teman saya dengan nama julukan (contoh: cabe-cabean)” dengan nilai mean 2,00 dan pada item “Saya membuat atau menyebarkan

gosip tentang teman saya” dengan nilai mean 1,44 yang berarti bahwa jenis perilaku *bullying* verbal yang paling sering terjadi pada siswa SMP A adalah memanggil dengan nama julukan dan membuat atau menyebarkan gosip.

Tabel 7. Pernyataan Perilaku *Bullying* Psikologis

| No. | Pernyataan | Mean | Std.Deviation |
|-----|--|------|---------------|
| 1. | Saya mengancam teman yang tidak mau menuruti perintah saya. | 1,33 | 0,473 |
| 2. | Saya memandang teman dengan memelototi teman yang berani melawan saya. | 1,24 | 0,494 |

| No. | Pernyataan | Mean | Std.Deviation |
|-----|--|------|---------------|
| 3. | Saya mengajak teman saya yang lain untuk tidak bermain dengan teman yang tidak saya sukai. | 1,31 | 0,561 |
| 4. | Saya mengabaikan teman yang berbicara dengan saya. | 1,77 | 0,528 |
| 5. | Saya ikut mengucilkan teman yang dianggap aneh oleh teman-teman saya yang lain. | 1,61 | 0,581 |

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa item dengan rata-rata skor tertinggi yaitu terdapat pada item pernyataan "Saya mengabaikan teman yang berbicara dengan saya" dengan nilai mean 1,77 dan pada item "Saya ikut mengucilkan teman yang dianggap aneh oleh teman-teman saya yang lain" dengan nilai mean 1,61 yang berarti bahwa jenis perilaku *bullying* psikologis yang paling sering terjadi pada siswa SMP A adalah mengabaikan dan mengucilkan.

Di SMP A, terdapat sebanyak 103 siswa yang melakukan perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* merupakan tindakan negatif yang dilakukan secara berulang oleh sebagian siswa atau sekelompok siswa yang bersifat menyerang karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat (Olweus, 2002). Dalam hal ini, siswa yang melakukan perilaku *bullying* merupakan siswa yang memiliki kekuasaan dan kekuatan yang lebih untuk menyakiti temannya yang lain.

Untuk perilaku *bullying* fisik, pada tabel 2 menunjukkan bahwa sangat sedikit dari siswa (24,2%) yaitu 63 orang melakukan perilaku *bullying* secara fisik. Perilaku *bullying* fisik merupakan perilaku yang dilakukan secara langsung oleh pelaku *bullying* kepada korban seperti memukul, menarik baju, menjewer, menjambak, menendang, menyenggol dengan bahu, mendorong, menampar, menimpuk, menginjak kaki, mencubit, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari lapangan, menghukum dengan cara *push up*

(SEJIWA, 2008). Jenis perilaku *bullying* fisik yang paling banyak terjadi di SMP A adalah dengan cara mencubit dan melempar dengan barang (dapat dilihat pada tabel 5). Siswa cenderung melakukan perilaku *bullying* fisik, hal ini disebabkan karena anak usia sekolah cenderung untuk meniru perilaku orang lain disekitarnya walaupun itu bertentangan dengan peraturan orang tua dan peraturan sekolah (Hurlock, 2008).

Untuk perilaku *bullying* verbal, pada tabel 2 menunjukkan bahwa sangat sedikit dari siswa (21,9%) yaitu 57 orang melakukan perilaku *bullying* secara verbal. Perilaku *bullying* verbal merupakan perilaku yang dilakukan melalui perkataan atau kalimat yang bersifat merendahkan diri seseorang seperti membentak, meledek, mencela, memaki-maki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menyoraki, menebar gosip, dan memfitnah (SEJIWA, 2008). Jenis perilaku *bullying* verbal yang paling banyak terjadi di SMP A adalah dengan cara memanggil dengan nama julukan dan membuat / menyebarkan gosip (dapat dilihat pada tabel 6). Hal ini disebabkan karena semakin luasnya pergaulan anak maka akan semakin banyak pembendaharaan kata yang dia dapatkan namun anak usia sekolah belum bisa menyaring mana yang boleh dia ucapkan dan tidak boleh diucapkan (Agoes, 2005). Pembendaharaan kata bisa berasal dari berbagai sumber baik itu peran media, orang tua, ataupun lingkungan sekitar. Orang tua atau guru dapat membantu meminimalisir perilaku *bullying* verbal pada anak, yaitu dengan

cara sering memberikan latihan-latihan positif. Soejanto (2005) menyatakan bahwa orang tua pun harus mengurangi mencemooh pada anak, berkata kasar dan memberikan contoh yang baik pada saat berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, anak harus sering diajak berkomunikasi secara lisan dengan cara menyuruh anak bercerita dengan kata-kata yang baik, mendengarkan apa saja yang dilakukan anak di sekolah dan apa yang dia rasakan, apa saja yang dia tidak sukai (Olweus, 2002).

Untuk perilaku *bullying* psikologis dilihat dari tabel 2, sangat sedikit dari siswa (16,2%) yaitu 42 orang melakukan perilaku *bullying* psikologis. Perilaku *bullying* psikologis merupakan perilaku yang mengintimidasi dan mendiskriminasikan korbannya seperti mencibir, mengucilkan, memandang dengan sinis, memelototi, memandang penuh ancaman, mendiamkan, meneror lewat pesan pendek, memandang yang merendahkan (SEJIWA, 2008). Jenis perilaku *bullying* psikologis yang paling banyak terjadi di SMP A adalah dengan cara mengabaikan dan mengucilkan (dapat dilihat pada tabel 7). Dalam hal ini, *bullying* psikologis dapat diidentikan pada perasaan anak yang cenderung reflek mengeluarkan apa yang dirasakan dan dia ekspresikan lewat bahasa tubuhnya. Namun mereka belum dapat merasakan kesusahan dan kesulitan yang dirasakan atau dialami oleh orang lain (Zulkifli, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, terlihat bahwa perilaku *bullying* fisik merupakan perilaku *bullying* yang paling banyak dilakukan oleh siswa SMP A. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adilla (2009) di sekolah menengah pertama yang menunjukkan bahwa berdasarkan bentuknya, *direct bullying* atau *bullying* fisik lebih banyak terjadi yaitu (92,4%) dibandingkan *indirect bullying* atau *bullying* non-fisik yaitu (82%). Hal ini bisa saja

terjadi karena anak usia sekolah menengah pertama yang termasuk pada masa remaja cenderung kurang bisa mengontrol emosi ketika menghadapi sesuatu yang tidak menyenangkan untuk diri mereka, sehingga mereka melampiaskan emosinya dalam bentuk kekerasan fisik. Selain itu, peran media seperti tayangan televisi yang sering mempertontonkan kekerasan dalam sinetron atau film serta dalam acara-acara berita membuat anak meniru perilaku tersebut kepada teman-temannya (Ehan, 2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian *bullying* melibatkan anak pada semua tingkatan usia pada masa remaja awal (usia 12-15 tahun). Menurut penelitian sebelumnya, prevalensi perilaku *bullying* cukup tinggi pada masa remaja awal yang merupakan masa-masa tingkat sekolah menengah pertama yaitu kelas 7, 8, 9 dimana agresifitas fisik pada masa ini meningkat (Wiyani, 2012). Perilaku *bullying* sangat rentan terjadi pada remaja laki-laki dan remaja perempuan. Pada tabel 3, terlihat bahwa sebagian besar dari siswa laki-laki melakukan *bullying* fisik yaitu 57 orang (55,3%) sedangkan hampir setengah dari siswa perempuan melakukan *bullying* verbal yaitu 34 orang (33,0%). Menurut Scheithauer, dkk (2006) dalam penelitiannya bahwa di Jerman, remaja laki-laki lebih banyak melakukan tindakan agresif dibandingkan remaja perempuan, tetapi remaja perempuan terlibat dalam *bullying* tidak langsung. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Olweus (2003) yang menyatakan bahwa laki-laki lebih banyak melakukan *bullying* fisik dan perempuan lebih banyak melakukan *bullying* verbal serta nonverbal. Hal ini dikarenakan bahwa anak laki-laki memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengekspresikan perilaku agresif mereka, sedangkan anak perempuan diharapkan tidak agresif agar sesuai dengan stereotip mereka bahwa perempuan cenderung ramah dan lembut (Turkel, 2007).

Perilaku *bullying* dapat terjadi akibat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hover, dkk (dalam Simbolon, 2012), faktor penyebab terjadinya *bullying* adalah faktor internal dan eksternal. Berdasarkan tabel 4, hampir setengah dari siswa *bully* temannya karena hanya iseng (25,8%). Jika dilihat dari faktor internal, mereka melakukan *bullying* untuk merasakan kepuasan tersendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Olweus (dalam Moutappa dkk., 2004) yang mengatakan bahwa perilaku *bullying* baik itu dengan alasan tertentu maupun tidak, sama-sama bertujuan mendominasi korbannya agar mendapatkan kesenangan atau kepuasan dari tindakan yang dilakukan terhadap korbannya. Faktor internal lain yang mempengaruhi siswa untuk melakukan perilaku *bullying* yaitu kekerasan yang dialaminya sebagai pengalaman masa lalu. Subjek dalam penelitian ini mengakui *bully* karena ingin membalas orang yang *bully* (2,7%). Dalam kasus ini, siswa tersebut melakukan perilaku *bullying* sebagai bentuk balas dendam. Siswa sebelumnya merupakan korban *bullying* yang dilakukan oleh temannya. Disini terjadi perubahan peranan, dari yang asalnya merupakan korban *bullying* menjadi pelaku *bullying*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaku *bullying* mungkin berasal dari korban yang pernah melakukan perlakuan negatif atau kekerasan (Verlinden, Herson, & Thomas, 2000). Hal ini merupakan bentuk pembenaran dan dukungan terhadap tingkah laku agresif yang telah dilakukan oleh temannya tersebut.

Pada tabel 4, dapat dilihat alasan lain siswa *bully* temannya, yaitu karena bertubuh gendut (2,3%), pendiam (4,2%), serta kelakuannya yang aneh (3,1%). Hal ini juga termasuk kedalam faktor internal individu dimana adanya keinginan siswa untuk melakukan perilaku *bullying* terhadap temannya yang memiliki kelakuan atau penampilan fisik yang berbeda dari yang lain.

Selain faktor internal, juga terdapat faktor eksternal yang memungkinkan anak untuk melakukan perilaku *bullying*, yaitu faktor keluarga, media dan sekolah. Faktor keluarga misalnya seperti latar belakang keluarga yang buruk, korban perceraian, kurangnya kasih sayang orang tua, atau ketidaklengkapannya keluarga yang mengharuskan untuk terus bekerja dan akhirnya menyebabkan kurangnya perhatian. Selain itu, ketidakharmonisan keluarga seperti pertengkaran antara suami istri yang dilakukan didepan anak-anaknya juga dapat memberikan dampak yang buruk pada anak. Anak secara psikologis akan merekam bahwa perilaku kekerasan itu hal yang wajar untuk dilakukan sehingga memicu anak untuk melakukan hal yang serupa kepada orang disekitarnya (Ehan, 2011).

Faktor media baik media elektronik maupun media sosial juga berpengaruh terhadap perilaku kekerasan pada anak. Media elektronik contohnya tayangan televisi yang memperlihatkan adegan-adegan kekerasan dan media sosial terutama internet dengan berbagai macam situs dan game online yang penuh dengan perkelahian dapat dicontoh atau ditiru oleh anak sehingga orang tua harus lebih memperhatikan apa yang anak tonton dan apa yang anak lakukan diluar lingkungan rumah. Hal-hal seperti ini juga seharusnya menjadi perhatian dari pihak sekolah. Guru-guru seharusnya lebih memperingatkan anaknya mana hal yang boleh dilakukan dan mana hal yang tidak boleh di lakukan (Coloroso, 2007).

Faktor eksternal lainnya adalah sekolah. Sekolah memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi perilaku yang dimunculkan oleh siswa (Sarwono, 2006). Kurangnya perhatian sekolah terhadap perilaku *bullying* yang mungkin disebabkan oleh melekatnya pemikiran bahwa perilaku *bullying* merupakan hal biasa yang tidak memiliki dampak serius dapat berpengaruh terhadap meningkatnya perilaku *bullying*

yang terjadi disekolah. Pihak sekolah perlu memperhatikan cara-cara atau upaya yang baik dalam mengatasi atau bahkan menghentikan perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa. Pengawasan dari pihak sekolah terhadap siswa sangat penting dilakukan. Pihak sekolah juga dapat memberikan pendidikan dan penyuluhan kepada guru, staf, orang tua, siswa dan anggota masyarakat mengenai perilaku *bullying*, strategi dan respon serta tersedianya sumber daya (Olweus, 2002).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hampir setengah dari siswa SMP A melakukan perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* yang paling banyak terjadi yaitu perilaku *bullying* fisik diikuti dengan perilaku *bullying* verbal dan perilaku *bullying* psikologis. Dari perilaku *bullying* fisik, jenis yang paling sering dilakukan adalah mencubit dan melempar dengan barang. Untuk perilaku *bullying* verbal, paling sering dengan cara memanggil dengan nama julukan dan membuat/menyebarkan gosip sedangkan untuk perilaku *bullying* psikologis paling sering dengan cara mengabaikan dan mengucilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, N. (2009). Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama . *Jurnal Kriminologi Indonesia* , Universitas Indonesia Vol 5 No.1, 56-66.
- Agoes, S. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Albar, Z. (2009). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendidikan Berkelanjutan, Komitmen Organisasi, Sistem Reward, Pengalaman dan Motivasi Auditor terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. *Tesis Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan* .
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying : 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Coloroso, B. (2007). *Stop Bullying*. Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka.
- Dishington, L. (2006). *Overview of Bullying*.
- Effendy, N. (1998). *Dasar-dasar kesehatan masyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Ehan. (2011). *Bullying dalam pendidikan*. Dipetik Juli 26, 2016, dari http://www.academia.edu/5647333/BULLYING_DALAM_PENDIDIKAN
- Hurlock, E. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. (2008). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kardiana, I. G., & Westa, I. W. (2015). Gambaran Tingkat Depresi Terhadap Perilaku Bullying pada Siswa di SMP PGRI 2 Denpasar. *e-jurnal medika udayana* .
- MacKenzie, A., & Ross, F. (2013). *Nursing in Primary Health Care: Policy Into Practice*. London: Routledge.
- Monks. (2009). *Tahap perkembangan masa remaja*. Jakarta: Penerbit Grafindo Jakarta.
- Moutappa, M., Valente, T., Gallaher, P., Rohrbach, L. N., & Unger, J. B. (2004). Social Network Predictors of Bullying and Victimization. *Adolescence Journal* , Vol. 39, No. 154, p. 315-336.
- Murphy, A. G. (2009). *Dealing with bullying*. New York: Infobase Publishing.
- Nansel, T., Overpeck, M., Pilla, R., Ruan, W., Simon, M., & Scheidt, P. (2001). Bullying behavior among US Youth. *JAMA* , 285:2094-2100.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Olweus, D. (2003). *Bullying at School*. Australia: Blackweell Publishing.
- Olweus, D. (2002). *Bullying at school: what we know and what we can do*. Britain: MPG Books Ltd, Bodmin, Cornwall.
- Pace, B., Lynm, C., & Glass, R. M. (2001). Bullying. *Journal of american medial association* , 285(16) 2156.
- Plan International dan International Center Research on Women. (2015, February). *Summary Report : Are Schools Safe And Equal Places For Girls And Boys In Asia?* Dipetik February 01, 2016, dari https://plan-international.org/file/6577/download?token=qb_gwnMR.
- Prasetyo, A. B. (2011). Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak. *Jurnal Pendidikan Islam* , 1 (IV).
- Priyatna, A. (2010). *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, Mengatasi Bullying*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Purwanto, E. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Jurusan Psikologi FIP UNNES.
- Sarwono, S. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persana.
- Sarwono, S. (2011). *Psikologi Remaja edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Press.
- SEJIWA. (2008). *Bullying: mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Simbolon, M. (2012). Perilaku Bullying pada Mahasiswa Berasrama. *Jurnal Psikologi Volume 39, No. 2* , hal 233-243.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Turkel, A. R. (2007). Sugar and Spice and Puppy Dog's Tails: The Psychodynamics of Bullying. *Journal of the American Academy of Psychoanalysts and Dynamics Psychiatry* , 35(2): 243-258.
- Verlinden, S., Herson, M., & Thomas, J. (2000). Risk factors in school shootings. *Clinical Psychology Review* , 20:3-56.
- Winkler, K. (2005). *Bullying: how to deal with taunting, teasing, and tormenting*. Barkeley Heights, NJ: Enslow.
- Wiyani, N. (2012). *Save Our Children form School Bullying*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

